

## **Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode TIKRAR Di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malangbong**

Implementation of The Yellow Books Learning with The TIKRAR Method in Islamic  
Boarding School Annur in Malangbong

<sup>1</sup>Ahmad Khoerudin, <sup>2</sup>Dedih Surana, <sup>3</sup>A Mujahid Rasyid

<sup>1,2</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>khoerudina10@gmail.com, <sup>2</sup>dedih.surana@yahoo.co.id, <sup>3</sup>mujahidrasyid876@yahoo.com*

**Abstract.** Islamic boarding schools have a very important role in developing and delivering religious knowledge. The yellow book is a classic book written by the previous scholars using Arabic, with a characteristic inherent in the yellow book, which is a yellow paper with Arabic writing without bald Arabic. In the process of the yellow book learning activities in PP YPI Annur Malangbong used the tIKRAR method as one of the main methods to study the yellow book. The purpose of this study was to find out: (1) how the yellow book learning planning with the tIKRAR method, (2) how the implementation of yellow book learning with the tIKRAR method, (3) how to evaluate Yellow Book learning with the tIKRAR method, (4) the supporting factors and the factors that inhibit the rats method in learning yellow books. This study used a descriptive method with a qualitative approach to examine yellow book learning planning with the tIKRAR method, the implementation of yellow book learning with the tIKRAR method, evaluation of yellow book learning, and knowing the inhibiting factors and supporting factors of the rats method. Data collection techniques are carried out by interview, observation, and documentation study. The conclusions of this study are that the planning of learning carried out by Islamic boarding schools is neatly arranged so that it can produce good and effective learning, evaluations are carried out on santri to determine the extent of their ability to understand the yellow book, and the method of matrar is one method that is suitable for learning yellow book.

**Keywords:** Implementation, Yellow Book Learning, TIKRAR method

**Abstrak.** Pondok pesantren memiliki peranan penting dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agama. Kitab kuning merupakan kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu menggunakan bahasa arab, ciri khas kitab kuning yaitu kertas kitab yang berwarna kuning dengan tulisan bahasa arab tanpa harkat. Dalam proses kegiatan pembelajaran kitab kuning di PP YPI Annur Malangbong menggunakan metode tIKRAR sebagai salah satu metode pokok untuk mempelajari kitab kuning. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode tIKRAR, (2) pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode tIKRAR, (3) evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode tIKRAR, (4) faktor pendukung dan faktor penghambat metode tIKRAR dalam pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk meneliti perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode tIKRAR, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode tIKRAR, evaluasi pembelajaran kitab kuning, serta mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung metode tIKRAR. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Simpulan dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran tersusun rapi sehingga dapat menghasilkan pelaksanaan pembelajaran dengan efektif, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca kitab kuning, dan metode tIKRAR cocok digunakan dalam pembelajaran kitab kuning.

**Kata Kunci :** Implementasi, Pembelajaran Kitab Kuning, Metode TIKRAR

## A. Pendahuluan

Ditinjau dari segi historisnya, pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia (Wahid, 1993:13). Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa. Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas tersendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kiyai, ajengan, buya atau nama lainnya, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri. Sebuah komunitas disebut pondok pesantren minimal ada kiyai atau pengajar, mesjid, asrama atau pondok, pengajian kitab kuning atau naskah salaf tentang ilmu-ilmu keislaman. Dalam perkembangan selanjutnya, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan, pondok pesantren harus menerapkan metode yang pas dalam melakukan pembelajaran bagi santri-santri yang menetap di asrama.

Kitab kuning adalah salah satu literasi klasik dalam khazanah keilmuan Islam yang menjelaskan berbagai macam cabang ilmu dalam Islam. Kitab kuning adalah istilah yang disematkan pada kitab-kitab yang berbahasa arab, yang biasa digunakan di banyak pesantren sebagai

bahan pelajaran. Dinamakan dengan kitab kuning karena kitab ini ditulis dalam kertas yang berwarna kuning (Dawan, 1998:87). Pondok pesantren Annur Malangbong merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki program kajian dan pendalaman kitab kuning. Program ini diterapkan kepada semua santri yang berada di pondok pesantren tersebut baik jenjang *Ula* (jenjang madrasah Tsanawiyah) *Whusta* (jenjang madrasah Aliyah) dan *Ulya* (santri Takhossus dan jenjang perguruan tinggi). Salah satu metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Annur Malangbong adalah metode tiktir (dipesantren ini diistilahkan dengan *Ngagaeng*). Metode tiktir adalah bentuk sistematis dari cara menghafal alquran yang paling tua dan banyak diamalkan oleh para *Huffaz* (para penghafal alquran). Namun kemudian metode tersebut diadopsi menjadi metode dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Annur Malangbong.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode tiktir, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode tiktir, evaluasi pembelajaran kitab kuning dengan metode tiktir, dan faktor penghambat serta faktor pendukung metode tiktir dalam pembelajaran kitab kuning.

## B. Landasan Teori

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Kata implementasi juga dapat dikatakan bermuara pada aktivitas suatu pelaksanaan, penerapan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan

norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Kompri, 2014:171-172). Implementasi metode Kibar pada pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada metode Kibar yaitu terdapat dua sistem pengajaran Al-Qur'an, yakni sistem klasikal dan sistem privat.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang aktif (Gagne, 1979:3). Gagne berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase. Tahapan itu sebagai berikut: (1) persiapan untuk belajar, (2) pemerolehan dan unjuk perbuatan, (3) alih belajar. Pada tahapan persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharahan dan mendapatkan kembali informasi. Pada tahap pemerolehan dan performansi digunakan untuk persepsi selektif, pembangkitan kembali dan respons serta penguatan. Tahap alih belajar meliputi pengisyaratkan untuk membangkitkan dan pemberlakuan secara umum. Adanya tahap dan fase belajar tersebut mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran.

Hubungan antara fase belajar dan acara pembelajaran

Tahap Belajar	Fase Belajar	Acara Pembelajaran
Persiapan untuk belajar	1. Mengarahkan perhatian	Menarik perhatian siswa dengan kejadian yang tidak seperti biasanya,
	2. Ekspektasi	pertanyaan,

	3. Retrieval (informasi dan keterampilan yang relevan untuk memori kerja)	atau perubahan stimulus Memberitahu siswa mengenai tujuan belajar Merangsang siswa agar mengingat kembali hasil belajar (apa yang telah dipelajari sebelumnya)
Pemerolehan dan unjuk perbuatan	4. Persepsi selektif atas sifat stimulus 5. Sandi semantik 6. Retrieval dan respon 7. Penguatan	Menyajikan stimulus yang jelas sifatnya Memberikan bimbingan belajar Memunculkan perbuatan/kegiatan siswa Memberikan balikan informatif
Retrieval dan alih belajar	8. Pengisyratan 9. pemberlakuan secara umum	Menilai perbuatan siswa Meningkatkan retensi dan alih belajar

Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harakat dan arti yang ditulis dalam kertas berwarna kuning. namun seiring dengan perkembangan zaman ada pula yang dinamakan kitab putih. Yang dinamakan kitab kuning adalah kitab yang digunakan oleh pondok-pondok salaf yang dikaji oleh para santri dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz. Sedangkan yang dinamakan

kitab putih adalah kitab yang biasanya di bahas di perguruan tinggi yang kajiannya tentang hukum perekonomian, munakahat dan lain sebagainya. Istilah kitab kuning muncul di lingkungan pondok pesantren yang ditujukan kepada kitab-kitab ajaran Islam yang ditulis dengan berbahasa Arab tanpa harakat dan arti. Kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran Islam. Umumnya kitab ini dicetak pada kertas berwarna kuning, lembaran-lembarannya terlepas/tidak berjilid, sehingga mudah untuk mengambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa kitab yang utuh. Isi yang dikaji kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen yaitu matan dan syarah. Dalam layoutnya, matan adalah isi inti yang akan di kupas oleh syarah. Dalam layoutnya matan diletakkan di luar garis segi empat yang mengelilingi syarah. Ciri lain dari penjilidan kitab kuning dengan cetakan lama adalah sistem korasan dimana lembaran-lembarannya dapat dipisahkan-pisahkan sehingga lebih memudahkan pembaca untuk menelaahnya sambil santai bahkan sambil tiduran tanpa harus membawa semua bagian kitab yang kadang mencapai ratusan halaman (Dawan, 1998:87).

Metode secara etimologi atau segi bahasa berasal dari bahasa Yunani *metodos* kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui dan *hodod* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan (Arif, 1996:61). Dalam kamus bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran (Depdikbud, 1995:52). Metode adalah strategi yang tidak bisa

ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode dan metode yang digunakan pasti sesuai dengan tujuan pelajaran. TIKRAR secara bahasa berarti kembali atau mengulang, hal ini ditegaskan oleh Imam Jauhari bahwa arti dari tIKRAR adalah mengulangi suatu hal atau perbuatan tertentu yang didasari adanya tujuan yang ingin dicapai. tIKRAR adalah mengulangi secara berulang-ulang dengan jumlah bilangan yang banyak. Metode tIKRAR adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan pengamatan serta penelitian yang dilakukan, Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malangbong telah memiliki metode yang cukup tepat dalam pembelajaran kitab kuning yang di dalamnya meliputi perencanaan metode tIKRAR dalam pembelajaran kitab kuning, penerapan atau pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi pembelajaran kitab kuning. Berikut peneliti uraikan analisis antara teori dengan kenyataan yang ada pada implementasi metode tIKRAR dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malangbong.

Perencanaan adalah aktivitas menetapkan rangkaian kegiatan dan tindakan-tindakan oleh seseorang maupun sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang akan ditetapkan. Dengan adanya perencanaan yang baik dan matang serta disesuaikan dengan situasi kondisi yang ada maka, dapat menjadikan rujukan/pedoman pada saat pelaksanaan dilakukan. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Rahminawati (2016: 8):

- a. Proses yang mengandung arti kegiatan yang terus-menerus dan bertahap. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut selalu berpedoman pada tujuan yang akan dicapai.
- b. Menyiapkan, tidak dihiraukan apakah kegiatan tersebut tunggal atau kegiatan tersebut ganda dalam arti seperangkat. Kegiatan yang dipersiapkan dapat berbeda saling menunjang atau kegiatan yang satu menentukan kegiatan yang lain.
- c. Menetapkan atau merumuskan kegiatan yang menjadi tujuan utama perencanaan adalah keputusan mengenai tindakan yang dilakukan.
- d. Sedikit ketidak pastian, sebab tidak semua hambatan pada masa yang akan datang dapat diperhitungkan secara pasti dan cara atau teknik yang mana yang paling tepat yang dapat dipilih
- e. Masa yang akan datang yang tidak dapat diramalkan setepat mungkin, dengan cara atau teknik yang teramalkan secepatnya, sebab kemungkinan yang tidak bisa diperhitungkan selalu ada.
- f. Optimalisasi perhitungan, dengan teknik yang telah diketahui. Hal ini untuk menjaga dan menghalangi kemungkinan gagal seminimal mungkin.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan metode tikkar di Pondok Pesantren Annur Malangbong mengacu pada beberapa aspek dasar diantaranya: pertama kebijakan, kebijakan menjadi titik sentral dalam mengambil keputusan yang akan diemban serta sebagai acuan dan pedoman umum jalannya suatu program yang diatur dalam AD/ART agar tidak keluar dari

visi dan misi Pondok Pesantren Annur Malangbong. Dengan adanya kebijakan maka suatu program tidak akan keluar dari jalur yang telah ditetapkan hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Carl Friedrich dalam Indiahono (2009: 18) menyatakan bahwa : “Kebijakan merupakan suatu arah tindakan yang diusulkan oleh

seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang memberikan hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan terhadap kebijakan yang di usulkan untuk menggunakan dan mengatasi dalam rangka mencapai suatu tujuan, atau merealisasikan suatu sasaran atau suatu maksud tertentu”.

Pelaksanaan merupakan sebuah aktualisasi dari serangkaian suatu perencanaan dan pembagian tugas kerja yang telah disepakati bersama. Dalam pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Annur Malangbong ditunjang juga dengan beberapa program kegiatan pembiasaan nilai-nilai positif santri seperti terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti dzikir setelah shalat fardhu, membiasakan shalat dhuha, membiasakan tadarus, membiaskan mengikuti tadarus sore (surta al-Waqi’ah), membiasakan memperbanyak membaca shalawat, dan membiasakan adab-adab yang berkaitan dengan kehidupan di lingkungan pondok pesantren. Pelaksanaan harus ditindak lanjuti dengan tindakan yang nyata agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya bisa tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Westra dalam Adisasmita (2011:24) “pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan

melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktu dimulainya". Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at yang merupakan hari libur pesantren. Pada hari-hari tersebut, kegiatan pengajian dilakukan didalam kelas dan dibimbing langsung oleh Mu'allim yang mempunyai bagian untuk mengajar. Pada prosesnya, kegiatan pembelajaran kitab kuning dalam sehari hanya berlangsung empat kali tatap muka, yaitu pertama kegiatan pembelajaran dimulai setelah melaksanakan shalat ashar berjamaah pada pukul 15.30-17.00. Kemudian setelah itu disambung kembali setelah selesai shalat berjamaah magrib pada pukul 18.00-19.00. Kemudian dilanjutkan kembali setelah selesai shalat berjamaah isya pada pukul 19.20-21.00. setelah selesai santri diperbolehkan melanjutkan aktifitasnya masing-masing dan diutamakan untuk beristirahat tidur. Kemudian kegiatan pembelajaran kitab kuning dilanjutkan kembali setelah selesai shalat berjamaah subuh pada pukul 05.00-06.00 kecuali santri takhasus (yang sudah tidak bersekolah) kegiatan mengaji dilanjutkan sampai pukul 07.00. Semua itu berlaku untuk semua kelas, dimulai dari kelas ula 1 sampai kelas ulya 3. Kecuali untuk waktu mengaji kelas ula 1 yang dilaksanakan setelah selesai shalat berjamaah isya hanya sampai pukul 20.00.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malang dilakukan dengan beberapa cara. Pertama evaluasi terhadap santri dengan cara memberikan teguran untuk santri yang tidak mengikuti kegiatan belajar dan santri yang tidak konsentrasi saat mengikuti kegiatan belajar. Evaluasi

selanjutnya mengenai kemampuan santri dalam membaca dan memahami isi dari kitab kuning yang telah dipelajari berupa kegiatan sorogan dengan masing-masing pembimbing asrama (atau sering diistilahkan dengan kobong) setiap santri yang sudah beres melaksanakan kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan mu'allim akan dites kembali oleh pembimbing asramanya.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, faktor penghambat dan faktor pendukung metode tiktir dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malang terlihat pada pelaksanaannya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode tiktir cenderung membuat santri jenuh untuk mengulang-ulang bacaan. Sedangkan kelebihan metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran kitab kuning karena membuat santri mudah untuk kenal dengan tulisan arab gundul dan mudah mengingat terjemah kosa katanya. Dari faktor penghambat dan faktor pendukung tersebut terus dilakukan pengembangan supaya program pembelajaran kitab kuning dengan metode tiktir lebih baik. Kelebihan yang ada akan dijaga baik supaya tidak hilang dan secara istiqomah terus diterapkan, sedangkan kekurangan akan menjadi tantangan bagi para mu'allim dan pengurus asrama di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malang untuk senantiasa menggali nilai-nilai baru yang positif.

#### **D. Kesimpulan**

Perencanaan program pembelajaran kitab kuning dengan metode tiktir yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malang dilakukan dengan cara mengadakan rapat kerja yang dihadiri oleh seluruh dewan

pengajar atau mu'allim pada saat tahun pelajaran baru. Rapat yang dipimpin oleh ketua Yayasan atau yang mewakilinya membahas mengenai tujuan program dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, mulai dari penyusunan materi, penempatan mu'allim, penempatan kelas santri, jadwal mengaji, dan penyesuaian jadwal kegiatan asrama dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah/madrasah.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur sudah cukup baik, terlihat dari adanya perencanaan yang terstruktur dan kerja sama antar mu'allim yang mengajar di asrama dengan guru atau pihak madrasah. Hal tersebut sangat mendukung dalam proses pelaksanaan program dengan baik. Maka program pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam berbagai kegiatan rutin pokok dan kegiatan rutin pengembangan. Kegiatan rutin pokok yang harus diikuti oleh seluruh santri meliputi: kewajiban mengikuti shalat berjamaah setiap waktu, mengikuti dzikir yang dilaksanakan setelah melaksanakan shalat berjamaah, mengikuti pembelajaran kitab kuning sesuai waktu yang telah ditentukan, mengikuti *deba'*/*sholawat* dan *istighasah* pada setiap malam jumat, mengikuti pengajian mingguan bagi santri kelas ulya dan mengikuti sorogan. Sedangkan kegiatan rutin pengembangan meliputi: patrol (kegiatan bersih-bersih lingkungan asrama) sesuai dengan kelompok dan hari yang telah ditentukan, mengikuti acara bakti/*ta'dzim* (sesuai dengan waktu dan kondisi adanya pekerjaan), membiasakan berpenampilan sopan dan rapi, membiasakan bertutur kata yang baik dan senantiasa memperlihatkan akhlak yang terpuji.

Evaluasi yang dilaksanakan pihak Pondok Pesantren Yayasan

Pendidikan Islam Annur telah dilakukan sesuai dengan fungsinya, yaitu membuat tolok ukur keberhasilan/pencapaian belajar santri, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang dihadapi dengan cara evaluasi terhadap santri dengan memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Evaluasi

Terhadap mu'allim juga dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan penyesuaian kembali waktu mengajar mu'allim dengan kesibukan di sekolah. Sedangkan evaluasi terhadap program dilaksanakan berupa rapat/musyawarah antar mu'allim dan pengurus asrama. Hasil musyawarah akan digunakan sebagai tindakan korektif sebagai pengembangan program ke depannya, dengan cara memperbaiki hambatan-hambatan dan meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, faktor penghambat dan faktor pendukung metode tkrar dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malangbong terlihat pada pelaksanaannya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode tkrar cenderung membuat santri jenuh untuk mengulang-ulang bacaan. Sedangkan kelebihan metode ini cocok digunakan dalam pembelajaran kitab kuning karena membuat santri mudah untuk kenal dengan tulisan arab gundul dan mudah mengingat terjemah kosa katanya. Dari faktor penghambat dan faktor pendukung tersebut terus dilakukan pengembangan supaya program pembelajaran kitab kuning dengan metode tkrar lebih baik. Kelebihan yang ada akan dijaga baik supaya tidak hilang dan secara istiqomah terus diterapkan, sedangkan kekurangan

akan menjadi tantangan bagi para mu'allim dan pengurus asrama di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Annur Malangbong untuk senantiasa menggali nilai-nilai baru yang positif.

### Daftar Pustaka

- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arief S. Sadiman. dkk, 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gagne dan Brigs. 1979. *Pengertian Pembelajaran*. Diakses dari halaman web pada tanggal 8 Juli 2019 dari <http://www.scribd.com/doc/50015294/13-Bpengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli>.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis*. Yogyakarta: Gava Media
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabetha.
- Rahminawati, Nan. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Diktat Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Sekolah Universitas Islam Bandung
- Wahid. Abdurrahman. 1999. *Pesantren Masa Depan*. Bandung: Pustaka Hidayah